

WARTA

Advent

28 Oktober 2005

On-line

Prof. H.S.P. Silitonga, Ph. D

Suasana
Eden
Teologi Kristologi



untuk kalangan sendiri

www.wartaadvent.org

Salam Sejahtera!

Terpujilah Tuhan atas besar kasih setia-Nya yang sudah menghantarkan kita hingga tiba di penghujung bulan Oktober 2005 ini. Kiranya seiring berlalunya waktu, yang semakin membawa kita lebih dekat kepada hari kedatangan-Nya, kita juga dapat memanfaatkan waktu yang Tuhan berikan ini untuk mempersiapkan iman kerohanian kita dan melayani pekerjaan-Nya, melakukan hal-hal yang menyenangkan hati Tuhan, seperti Renungan yang kali ini ditulis oleh Dr. Ronny Kountur dari GMAHK Jemaat Kemang Pratama, Bekasi.

WAO edisi 28 Oktober 2005 terbit bersamaan dengan hari bersejarah bagi bangsa Indonesia yaitu peringatan Sumpah Pemuda. Sehubungan dengan hal tersebut, Editorial kali ini mengangkat peristiwa bersejarah tersebut dalam analogi kita dalam perjalanan kerohanian kita menuju tanah air yang sudah disediakan oleh Tuhan bagi semua orang yang percaya dan setia sampai akhir. Lanjutan dari artikel-artikel yang sudah Anda nantikan melengkapikan keseluruhan isi dari WAO edisi ini.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahoo.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org.

Kiranya dengan pertolongan Tuhan kehadiran WAO edisi ini dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi kehidupan kerohanian kita semua.

Tim Redaksi WAO

GAMBAR SAMPUK

Error! Bookmark not defined.

Betapa indah suasana Eden yang baru di mana kita akan tinggal bersama Juruselamat kita nanti.

RENUNGAN

4 Menyenangkan Hati Tuhan

EDITORIAL

5 Sumpah Pemuda – Cermin & Cita-cita

DARI REDAKSI

2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

9 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)

8 SDA RN/BC

KOLOM PEMBACA

3 Pengumuman Cover Edisi Minggu Lalu

PENDALAMAN ALKITAB

10 Teologi Kristologi Raja Surga Mengilustrasikan Keselamatan Melalui Strategi Umat Pilihan di Zaman Akhir

ARTIKEL ROHANI

6 Artikel Pengembangan Diri Always Perform More than Expected

ARTIKEL ROHANI

14 Menolak Firman Tuhan Oleh Sally Pierson Dillon

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

WARTA Advent On-line

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Pdt. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Ramlan Sormin
Pdt. Heince Rusli
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan

Tata Letak:

Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Dr. R.A. Nainggolan
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. Praban Saputro
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran
Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoogroups.com

Redaksi yang Terhormat



Bila Anda mempunyai pertanyaan-pertanyaan atas beberapa topik yang dimuat di WAO, silahkan kirim email ke redaksi@wartaadvent.org kami akan menyampaikan pertanyaan tersebut untuk dijawab oleh kontributor WAO.

Redaksi

Pengumuman

Sehubungan dengan hari libur nasional Idul Fitri 1426 H

maka

WARTA Advent On-line

Tidak terbit pada tanggal
4 Nopember 2005

Redaksi

Menyenangkan Hati Tuhan

Oleh Dr. Ronny Kountur

Ayat tema: Amsal 19:21 “Banyaklah rancangan di hati manusia, tetapi keputusan Tuhanlah yang terlaksana.”

Tidak ada satu manusia di dunia ini yang normal yang ingin gagal. Semua orang ingin berhasil dalam apa pun yang dia lakukan sesuai dengan yang dia inginkan. Segala usaha dilakukan orang agar dia dapat berhasil. Namun, pernahkah anda melihat orang yang berusaha sedemikian keras namun masih saja gagal? Tidak sedikit orang tua yang berkorban demi sekolah anaknya agar suatu saat anaknya dapat sukses namun semua yang telah diusahakan sia-sia. Anaknya tidak bisa menyelesaikan sekolahnya, walaupun sudah selesai, tidak sedikit yang tidak mendapat pekerjaan yang layak sesuai dengan yang diharapkan. Mengapa demikian?

Firman Tuhan dalam Amsal 19:21 mengatakan, “banyaklah rancangan di hati manusia, tetapi keputusan Tuhanlah yang terlaksana.” Orang boleh berusaha untuk sukses tetapi kesuksesan yang diusahakan orang tersebut akan sia-sia tanpa campur tangan Tuhan.

Kitab Raja-raja pasal 3 menceritakan tentang peristiwa ketika raja Salomo baru saja mempersembahkan korban bakaran yang banyaknya seribu korban bakaran di Gibeon. Setelah mempersembahkan korban bakaran tersebut kemudian Tuhan menampakkan diri dalam mimpi dan berkata kepada Salomo, Raja-raja 3:5(b) “Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu.”

Saudara-saudara, pernahkah Tuhan berkata kepada saudara seperti yang Dia katakan kepada raja Salomo? “Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu.” Bukankah ini suatu pertanyaan yang luar biasa? Semua yang saudara inginkan akan diberikan oleh Tuhan yang memiliki dunia dan cakrawala ini, dengan jaminan pasti diberikan. Mengapa Tuhan sampai memberikan pertanyaan ini kepada raja Salomo? Tentu ada sebabnya.

Suatu saat saya bertemu dengan anak saya yang sudah lama tidak bertemu dan ketika itu dia melakukan sesuatu yang sangat menyenangkan hati saya. Saya terharu dengan apa yang dia lakukan dan bertekad untuk membawa dia ke *mall* dan akan memberikan apa saja yang dia inginkan selama uang yang saya bawa cukup untuk membayarnya. Dan benar, saya melakukan itu. Pertanyaannya, mengapa saya lakukan hal itu? Karena dia melakukan apa yang menyenangkan hati saya.

Hal yang sama yang dilakukan Tuhan kepada raja Salomo. Raja Salomo telah melakukan apa yang menyenangkan hati Tuhan. Apa yang menyenangkan hati Tuhan? Yaitu ketika raja Salomo mempersembahkan korban bakaran. Tuhan akan sangat senang melihat kita berbakti kepadanya. Ketika kita berkumpul untuk memuji Tuhan, hati



Tuhan akan senang. Bagaimana perbaktian saudara kepada Tuhan? Sudahkah saudara melakukan perbaktian yang berkenan kepada Tuhan, apakah itu di gereja atau di rumah? Jika saudara melakukan ini, tidak mustahil Tuhan akan berkata kepada saudara “Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu.” Mungkin Tuhan tidak langsung berbicara kepada saudara tetapi dia dengan otomatis akan memberikan berkat sehingga apa pun yang saudara inginkan akan dipenuhi oleh Tuhan. Semoga Tuhan memberkati.



– DR. RONNY KOUNTUR

KONTRIBUTOR KHUSUS WAO, MELAYANI SEBAGAI PEMIMPIN DEPARTMENT ROH NUBUAT, GMAHK JEMAAT KEMANG PRATAMA DAN BEKERJA SEBAGAI STAF AHLI DAN TENAGA PENGAJAR DI LPPM, JAKARTA



ISTRI: ELLY HUTAJULU. ANAK-ANAK: KRISTIAN, KIMBERLY DAN NATASHA

Sumpah Pemuda – Cermin & Cita-cita



“Satu Nusa, Satu Bangsa, Satu Bahasa Kita”

adalah ayat pertama dari lagu perjuangan yang menyandang judul “Satu Nusa”. Mengapa dimulai dengan satu nusa dan bukan satu bahasa? Nusa mengartikan satu tempat. Tempat bagi satu kelompok yang kemudian dipahami sebagai satu bangsa, bangsa Indonesia. Sebagai satu bangsa, maka rakyatnya akan berbicara dengan menggunakan media komunikasi yang dimengerti bersama yaitu satu bahasa, bahasa Indonesia.

Kembali ke pertanyaan di atas. Mengapa satu nusa? Nusa atau tempat adalah sesuatu yang telah ada, telah tersedia. Dalam konteks Indonesia, tempat itu sering disebut nusantara yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Ini sudah ada lebih dahulu. Berbagai suku dan kelompok penduduk yang datang kemudian dan mendiami tempat itu disebut bangsa Indonesia. Tentu saja ada alasan mengapa kelompok yang berbeda-beda itu kemudian bisa bersatu di bawah panji yang bernama Indonesia. Sejarah mencatat bahwa mereka mempunyai persamaan latar belakang. Sama-sama mengalami penjajahan Belanda. Sikap seperasaan dan sependeritaan itulah yang kemudian menggugah hati mereka untuk menyatakan persatuannya melalui ikrar 28 Oktober 1928 yang lebih dikenal dengan “Sumpah Pemuda”.

Sesungguhnya satu tempat yang indah dan baka telah disediakan oleh Khalik semesta alam

Akan janggal rasanya jika ada kelompok yang berbeda bahasa bersatu untuk mencari

tempat tinggalnya. Dari awalnya mereka sudah berbeda, lalu apa dasarnya untuk bersama-sama mencari tempat tinggal? Sejarah mencatat bahwa peristiwa seperti itu merupakan salah satu ciri-ciri penjajah – persatuan yang didasari oleh satu kepentingan. Para penjajah mencari kemudian membagi-bagi satu wilayah yang mereka temukan menjadi daerah jajahannya.

Pemikiran di balik teretusnya Sumpah Pemuda di atas dapat juga diterapkan dalam konteks rohani. Sesungguhnya

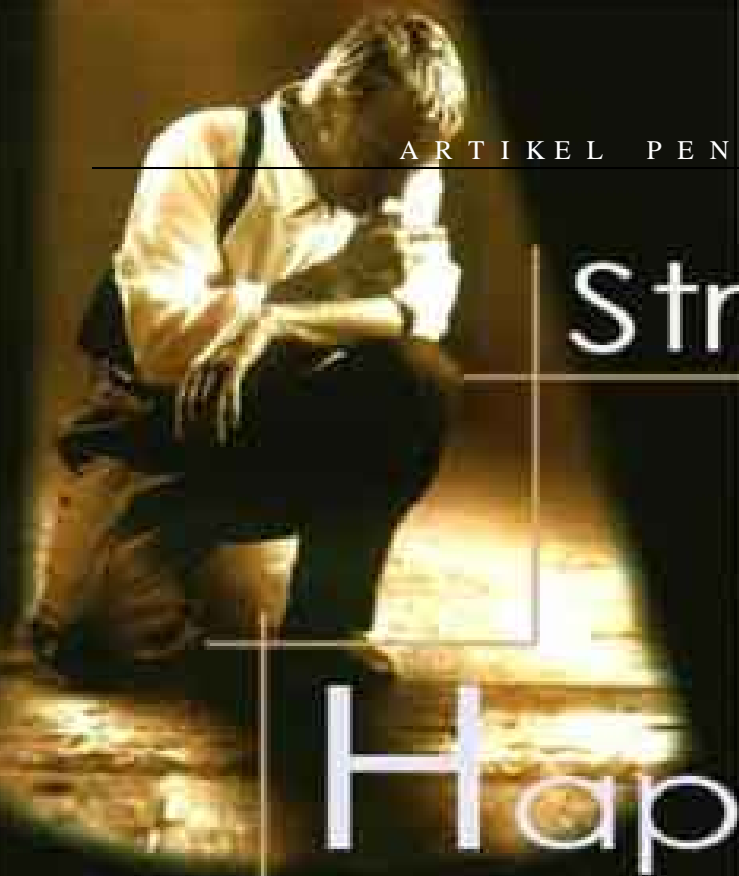
satu tempat yang indah dan baka telah disediakan oleh Khalik semesta alam. Buat siapa? Tempat itu disediakan buat satu bangsa, bangsa yang terpilih. Mereka ini berasal dari berbagai suku bangsa dan kelompok warna, tetapi mempunyai persamaan latar belakang. Sama-sama mengalami penjajahan dosa. Sejarah Alkitab mencatat bahwa mereka yang tergugah hatinya karena diselamatkan oleh Sang Penebus menyatakan syukurnya melalui ikrar baptisan. Lebih jauh di dalam kehidupannya mereka menyatakan persatuannya sebagai “Born Again” Christians. Komunikasi di antara mereka adalah dengan bahasa kasih.

Sumpah Pemuda telah berusia 77 tahun. Apa yang telah dicapai dalam kurun waktu yang sekian lama itu? Adakah kata “satu” yang disandingkan dengan 3 aspek di atas telah terwujud di dalam cita-cita pencetusnya untuk membebaskan dirinya dari penjajahan? Benar, bahwa wilayah nusantara ini sekarang didiami, dikuasai dan diperintah oleh bangsa Indonesia. Tetapi adakah mereka menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa kelompok? Tentu saja semua orang akan mengaku bahwa dia mengabdikan kepada negara bukan kelompok. Tentu saja tidak ada yang mau mengakui bahwa dia melakukan eksploitasi kekayaan negara seperti yang dilakukan oleh penjajah. Tetapi mengapa kemakmuran bagi rakyat Indonesia masih jauh pasak dari tiangnya? Tidak heran kalau orang mengatakan bahwa korupsi ibarat angin, bisa dirasakan tetapi tidak bisa dilihat. Dipastikan ada tetapi sulit membuktikannya.

Baiklah hal di atas konteksnya adalah kehidupan di dunia. Bagaimana dengan bangsa yang terpilih yang satu nusanya adalah Yerusalem Baru? Adakah mereka yang telah mengikrarkan diri sebagai ‘born again’ Christians menggunakan kasih sebagai bahasanya? Kalau ya, mengapa cita-cita Penebus dunia untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya masih jauh realisasi dari rencana? Adakah mereka menggunakan bahasa kasih atau bahasa kelompok? Adakah masing-masing ingat akan janji dan ikrarnya untuk berdiri di bawah panji Kristus yang telah mendemonstrasikan kehidupan penyangkalan diri yang sempurna?

Saat pemilihan segera tiba. Telah dimulai dari jenjang tertinggi di General Conference dan Divisi. Adakah mereka yang terlibat di dalam proses pemilihan baik di Uni, Konferens/Daerah bahkan di Sidang akan menggunakan bahasa kasih yang telah dijabarkan di dalam 1 Korintus 13 dan Filipi 2 atau mereka akan menggunakan kefasihan bermain lidah untuk menutupi motivasinya? Pengkhotbah mengatakan bahwa pada akhirnya segala yang tersembunyi akan dibuka di takhta pengadilan surga.

-Tim Redaksi WAO



Life

Strategies
for

Success
and

Happiness

“Always Perform More Than Expected”

(Article No. 9 of 30 Weekly Consecutive Success Articles)

Written by Max E. Makahinda, MBA



▲ Expected
● Performed

One of the life strategies for success and happiness unavoidably is this: “Always perform more than expected to get more.” Why? Because:

1. The law of nature requires us to do so;
2. The currently high competition in all walk of life demands us also to do so;
3. On the average, people only using 20% of their capacity; always living at their comfort zone.

In almost any kind of scripture says: consistently demands perform more to “You plant more, you reap more; you plant less you reap less. You sweat more, you get more, you sweat less, you get less. You do more you get more, you do less you get less. You perform more, you get more, you perform less, you get less.”

That’s the law of nature. It’s unavoidable. And it applies in all walk of life of human kind. It can’t be substituted. In order to get more, the input of doing more can’t be substituted by other factors. Up to the end of the world, it



To be successful and happy, you must Always Perform More Than Expected. When you are expected to clean a car, clean two cars; expected to clean a bedroom, clean two bedroom; expected to shine one pair of shoes, polish two or three pairs of shoes; expected to wash 3 dishes, wash 6 dishes. Expected to complete an assignment in 7 days, finish it in 3 days; expected to complete a job with four team members, complete it with only

2 or 3 team members. You can expand this perform more to other kind of work.

Let me share with you my experience in this strategy of : Always perform more than expected:

1. In 1976 about 30 years ago, I worked with a foreign financial consulting company. At that time, there was no PC. I worked with a calculator only, an HP financial calculator. My job as a financial analyst was: to prepare a 10-year financial projections consist of: projected income statement, cash flow, balance sheet, break-even point analysis, sensitivity analysis, etc. All these were prepared manually and roughly will take about 10 working days or two weeks. Applying this principle of “Always Perform More”, I did it in only 5 days; half of the normal time required. And I did it consistently from one project to another project. I planted more I must get more; I did more, I must



get more, I perform more, I must get more. And what were the results? My salary increased fantastically high; and my request for a full two-year MBA scholarship abroad was approved within a month. This small experience proved the true of this law of nature of planting more reaping more. It's so simple, this law works in all our walk of life.

2. My second experience, as I mentioned in previous article about my profit target last year of Rp 400 billion or about US\$ 40

million. Applying this strategy, I changed my target. I stood before my directors and rose up the target to become Rp 1.3 trillion or US\$ 130 million. This is Performing More than Expected. Expected to make profit of Rp 400 billion, I changed it to Rp 1.3 trillion (to perform more to get more; planting more, reaping more). My directors were all schocked, unbelievably. By year end, I reached a profit of almost a trillion Rupiah or US\$ 100 million; not reaching \$ 130 milliion, but \$ 100 million actual profit is still \$ 100 million which was two and a half-time of my original target profit. What was the result of this strategy? My bonus? Big bonus? You bet. How much? It's confidential, really.

How about you? How do you view this simple principle of life? The principle of: Always Perform More than Expected; You plant more you get more; You do more, you get more.

How are you doing with regard to this success principle? Do you agree with it, and you are doing it at the moment? Or you disagree with it or you don't even believe it, because it is so simple? Do you have problem with this principle?

Or are you with the current “trend of mentality” of “how much you will pay me first, than I will work for you in accordance with what you pay me”. Are you with this “syndrome” now? Are you with them who says to the employer: “When you pay peanuts, you get monkeys”?

Surely, negotiating your price is a must. You have value, you have price. I am not saying that you accept whatever price of salary offered to you. Of course you should negotiate because as one says: “In business, you don't get what you deserve; you get what you negotiate. On the other hand, in heaven or hell you get what you deserve, you don't get what you deserve.”

But to work solely base on salary is an indication of of that “peanut-monkey mentality”. You must change to “plant-reap mentality” especially for the sake of long-term sustainable success.

So, are you ready to apply this strategy of: “Always perform more than expected”? Are you capable of applying this principle of success? Do these to build your capacity to do this strategy:

1. Strongly believe that a thousand miles start with a single step;
2. Strongly believe that what you plant is what you reap; you plant more, you reap more;
3. Start doing more than expected in small things in your life, at your house, your school or your office; everything that you encounter, always do more, always perform more.
4. Feel it after you do more you perform more, how do you feel? Do you feel good? How does it affect your self-image?
5. Notice your subsequent performance after you do more than expected; are they getting much much better? I bet they do.

Finally, I would say in closing, that “there is nothing more satisfying than the satisfaction after you have completed your work especially if you do more than expected” Soekarno, first President of the Republic of Indonesia.

Enjoy using this strategy No. 9 which is: Always Perform More than Expected. *(To be Continued)*



MAX E. MAKAHINDA, MBA

CHURCH ELDER OF KELAPA GADING SDA
CHURCH, KELAPA GADING, JAKARTA.
EXECUTIVE VICE PRESIDENT, BANK DANAMON
FOUNDER OF THE MAX E. MAKAHINDA
MOTIVATION CENTER (MEM CENTER)

JEMAAT: KARYA ALLAH

(THE CHURCH: GOD'S WORKMANSHIP)



Mati Dalam Dosa (Dead in Sin)

“Manusia secara alamiah cenderung mengikuti anjuran-anjuran Setan, dan ia tidak dapat berhasil bertahan melawan musuh yang mengerikan kecuali Kristus, Pemenang yang berkuasa, tinggal di dalam dia, menuntun keinginannya, dan memberikan dia kekuatan.” (*Testimonies, vol. 1, p. 341*)

“Tetapi Allah...” (But God...)

“Melalui abad-abad kekekalan pemuliaan penebusan akan menjadi kesaksian terhadap kasih dan kemurahan Allah. Hal ini diberitahukan dalam kata-kata yang indah dan menyentuh dari rasul Paulus. Katanya bahwa “sebab kami telah menjadi tuntunan bagi dunia, bagi malaikat-malaikat dan bagi manusia.” 1 Korintus 4:9. “Tetapi Allah yang kaya dengan rahmat, oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita, telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus, sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita ... supaya pada masa yang akan datang Ia menunjukkan kepada kita kekayaan kasih karunia-Nya yang melimpah-limpah sesuai dengan kebaikan-Nya terhadap kita dalam Kristus Yesus.” Efesus 2: 4-7.” (*Bible Training School, December 1, 1907*)

“Menghidupkan Kita” (Made Us Alive”)

“Sebagaimana Allah membangkitkan Kristus dari kematian, supaya Ia dapat membawa hidup dan yang tak dapat binasa kepada terang melalui Injil, kemudian menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka, sehingga Kristus sudah menghidupkan manusia yang telah jatuh kepada kehidupan rohani, membangkitkan mereka bersama hidup-Nya, mengisi hati mereka dengan pengharapan dan kesukaan. Kristus memberikan diri-Nya bagi penebusan suku bangsa, agar semua yang percaya pada-Nya beroleh hidup kekal.” (*In Heavenly Places, p. 7*).

Oleh Kasih Karunia Melalui Iman (By Grace Through Faith)

“Kasih karunia Kristus dan kebenaran-Nya diberikan kepada manusia sebagai pemberian yang cuma-cuma ... Pemikiran bahwa kebenaran Kristus yang dipakaikan kepada kita, bukan karena sesuatu jasa pada bagian kita,

tetapi sebagai pemberian cuma-cuma dari Allah, adalah suatu pemikiran yang indah ... Iman adalah percaya kepada Allah, yakin bahwa Dia mengasihi kita, mengetahui apa yang terbaik buat kebaikan kita. (*Review and Herald, December 24, 1908*).

“Karena Kita Ini Buatan Allah (“We Are His Workmanship”)

“Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Efesus 2:10. Janganlah seorang mengambil batasan, posisi yang sempit bahwa setiap usaha manusia dapat menolong dalam jalan kemungkinan yang terendah menghapuskan hutang pelanggarannya. Ini adalah penipuan yang fatal ... Allah selalu menuntut perbuatan yang baik, hukum menuntut itu, tetapi karena manusia menempatkan dirinya di dalam dosa di mana perbuatan baiknya tidak berarti, kebenaran Yesus satu-satunya yang dapat melakukannya.” (*Our High Calling, p. 122*).

JADWAL TERBIT/TERBENAMNYA MATAHARI

Disiapkan oleh P.C. Wattimena
 Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT		SABAT			Day Length
	28-Oct		29-Oct-2005			
	2005		MATAHARI			
	TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:20	6:24	12:22	18:20	11:55	
Medan	18:09	6:09	12:09	18:08	11:59	
Pematangsiantar	18:08	6:06	12:07	18:08	12:01	
Pekanbaru	18:00	5:55	11:57	18:00	12:05	
Padang	18:06	5:57	12:02	18:06	12:08	
Jambi	17:54	5:44	11:49	17:54	12:09	
Palembang	17:50	5:38	11:44	17:50	12:12	
Bndr. Lampung	17:51	5:34	11:42	17:51	12:17	
Anyer-Carita	17:49	5:30	11:40	17:49	12:18	
Jakarta	17:45	5:27	11:36	17:45	12:18	
Puncak	17:45	5:25	11:35	17:45	12:19	
U N A I	17:43	5:23	11:33	17:43	12:19	
Bandung	17:43	5:23	11:33	17:43	12:20	
Cirebon	17:39	5:19	11:29	17:39	12:19	
Cilacap	17:38	5:16	11:27	17:38	12:21	
Semarang	17:32	5:11	11:22	17:32	12:20	
Solo	17:31	5:09	11:20	17:31	12:21	
Surabaya	17:23	5:02	11:12	17:23	12:20	
Jember	17:20	4:57	11:08	17:20	12:22	
Denpasar	18:14	5:51	12:02	18:14	12:23	
Mataram	18:10	5:47	11:59	18:11	12:23	
Ende	17:49	5:25	11:37	17:49	12:24	
Kupang	17:42	5:16	11:29	17:42	12:26	
Pontianak	17:29	5:23	11:26	17:29	12:06	
Pangkalan Bun	17:23	5:11	11:17	17:23	12:11	
Palangkaraya	17:13	5:02	11:08	17:13	12:11	
Banjarmasin	18:11	5:58	12:05	18:11	12:13	
Balikipapan	18:01	5:51	11:56	18:01	12:09	
Tarakan	17:53	5:53	11:53	17:53	12:00	
Makassar	17:54	5:37	11:46	17:54	12:16	
Kendari	17:40	5:26	11:33	17:40	12:14	
Palu	17:48	5:40	11:44	17:48	12:08	
Gorontalo	17:34	5:28	11:31	17:34	12:05	
Manado	17:26	5:22	11:24	17:26	12:03	
U N K L A B	17:25	5:21	11:23	17:25	12:04	
Ternate	18:16	6:11	12:14	18:16	12:05	
Ambon	18:18	6:04	12:11	18:18	12:13	
Sorong	18:02	5:54	11:58	18:02	12:08	
Tembagapura	17:43	5:28	11:35	17:43	12:15	
Biak	17:44	5:35	11:39	17:44	12:09	
Jayapura	17:26	5:15	11:20	17:26	12:11	
Merauke	17:33	5:10	11:22	17:33	12:23	
Kuala Lumpur	18:57	6:56	12:56	18:57	12:00	
Singapore	18:50	6:46	12:48	18:50	12:04	
Manila	17:29	5:50	11:39	17:28	11:38	
A I I A S	17:29	5:50	11:39	17:29	11:39	
Andrews Univ.*	17:44	7:14	12:29	17:43	10:28	
GC*	17:11	6:32	11:51	17:10	10:38	
Loma Linda*	16:59	6:06	11:32	16:58	10:52	
Seattle*	16:57	6:49	11:52	16:55	10:06	
Delft*	17:21	7:31	12:26	17:19	9:47	
Edison, NJ*	16:59	6:24	11:41	16:57	10:33	

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

Teologi Kristologi

Disadur dan diterjemahkan dinamis oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga
Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab—UNAI, Bandung

Pelajaran Lima



RAJA SURGA MENGILUSTRASIKAN KESELAMATAN MELALUI STRATEGI UMAT PILIHAN DI ZAMAN AKHIR

SUASANA EDEN DI JEMAAT KRISTEN PERMULAAN

Suasana EDEN di Jemaat Kristen Permulaan ditulis di buku KISAH ROH KUDUS YANG DICERITAKAN MELALUI PELAYANAN PARA RASUL adalah buku sejarah yang menceritakan perkembangan umat Raja Surga sejak Yesus sampai di akhir abad pertama sesudah Yesus.

Sebagai bagian dari Sejarah Jemaat Kristen Permulaan maka SURAT-SURAT para Rasul yang berisi nasehat-nasehat bagi umat Raja Surga tentunya penting untuk diketahui. Rasul Paulus menulis sebanyak 14 surat, yaitu Roma, 1 dan 2 Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 dan 2 Tesalonika, 1 dan 2 Timotius, Titus, Filemon dan Ibrani. Kemudian Surat Yakobus, 1 dan 2 Petrus, 1, 2 dan 3 Yohanes dan surat Yehuda.

NUBUATAN yang menjadi lanjutan dari kitab Daniel di Perjanjian Lama (Daniel 12:4) telah ditulis sebagai buku yang terakhir, yaitu kitab Wahyu. Garis besar bukunya adalah sebagai berikut:

1. TUJUH JEMAAT (Wahyu 1-3)
 - a. Pengantarnya–Tujuh Kaki Dian (Wahyu 1)
 - b. Tujuh Jemaat–Efesus, Smirna, Pergamus, Tiatira, Sardis, Filadelfia, Laodikea (Wahyu 2-3)
2. TUJUH METERAI (Wahyu 4:1-8:1)
 - a. Pengantarnya–Meja Roti Sajjian dalam wujud takhta.
 - b. Tujuh Meterai–Kuda Putih, Kuda Merah Padam, Kuda Hitam, Kuda Hijau-Kuning, Mezbah Yang Mati Syahid, 144.000 dan Kedatangan Yesus kedua kali.
3. TUJUH SANGKAKALA (Wahyu 8:2-11:18)
 - a. Pengantarnya–Mezbah Pedupaan
 - b. Tujuh Sangkakala yang intinya pemberitaan Injil ke seluruh dunia yang dilakukan oleh satu kelompok umat Raja Surga yang meninggikan Firman Raja Surga yang hidup.
4. FINAL PERTENTANGAN BESAR (Wahyu 12-22)
 - a. Pengantarnya–Peti Perjanjian
 - b. Pertentangan yang besar sejak Kayu Salib sampai akhir zaman di mana sebelum Kedatangan Yesus kedua kali akan didahului dengan Tujuh Malapetaka (Wahyu 16-18).

SUASANA EDEN DI JEMAAT KRISTEN PERTENGAHAN

Suasana EDEN di Jemaat Kristen Pertengahan adalah kegenapan nubuatan Daniel 7:25; 11:31-39; 12:7 yang berhubungan erat dengan 1260 tahun yaitu dari 538-1798 A.D. Dari segi nubuatan Wahyu situasi mereka ini ada hubungannya dengan periode Jemaat Tiatira dan Sardis, serta ada hubungannya dengan Meterai kelima. Juga ada hubungannya dengan Nubuatan Wahyu 10 dan 11, yang dari segi urutan peristiwa Wahyu 11 lebih dulu barulah Wahyu 10.

Wahyu 11 ada hubungannya dengan sangkakala keenam yaitu di mana Firman Raja Surga berkabung di situasi zaman kegelapan karena Firman Raja Surga dilarang untuk dimasyurkan. Namun Firman Raja Surga itu tidak bisa dikekang, akhirnya muncullah Lembaga Alkitab yang mencetak banyak Alkitab yang kemudian disiarkan oleh para pemberita Injil ke seluruh dunia.

Kelompok yang memberitakan tentang kedatangan Yesus kedua kali disebut dengan Pergerakan Advent yang dipelopori oleh William Miller dan kemudian Raja Surga menggunakan seorang wanita sebagai pesuruh Raja Surga untuk umat zaman akhir yaitu Ellen G. White. Tulisannya berfungsi untuk mengarahkan pikiran umat Raja Surga kepada kebenaran Alkitab. Yang patut ditinggikan adalah Yesus Kristus dan Alkitab.

SUASANA EDEN DI ZAMAN AKHIR

Suasana EDEN di akhir zaman menceritakan peristiwa sejak kedatangan Yesus yang kedua kali sampai akhir masa seribu tahun yang bisa juga disebut kedatangan Yesus yang ketiga kali. Garis besar peristiwanya adalah sebagai berikut:

- I. KEDATANGAN YESUS KRISTUS YANG KE-2 KALI
 - A. Kebangkitan Orang Benar sejak Adam sampai 1844. Semua umat tebusan bersama-sama Yesus berangkat ke Surga (1 Tesalonika 4; 1 Korintus 15).
 - B. Semua orang Jahat Mati karena kemuliaan Yesus.
- II. MASA SERIBU TAHUN (Wahyu 20)
 - A. Setan dan malaikatnya berada di planet bumi ini tanpa pekerjaan, karena semua orang yang tidak percaya akan Allah mati di dalam kubur.
 - B. Semua orang saleh bernostalgia selama seribu tahun tentang segala sesuatu yang mereka perlu tahu sampai tuntas. Suasana pertemuan Surgawi ini dapat disebut dengan SERIBU TAHUN BERBULAN MADU DENGAN KEKASIH SURGAWI.



- III. KEDATANGAN YESUS KRISTUS YANG KE-3 KALI
 - A. Yesus Kristus dan semua umat tebusan yang disebut dengan Yerusalem Baru turun ke bumi di tempat yang Yesus sudah bersihkan. Sementara itu Yesus membangkitkan orang-orang yang tidak percaya akan Raja Surga mulai dari Kain sampai dengan akhir zaman dalam keadaannya masing-masing. Atas dasar kemurahan Raja Surga dan Keadilan Raja Surga, maka ada sekelompok umat manusia yang dalam hidupnya tidak berkapasitas untuk memilih ke Surga atau Neraka tidak akan dibangkitkan, karena mereka itu dianggap sebagai makhluk manusia YANG SEOLAH-OLAH TIDAK PERNAH ADA (Obaja 16).

- B. Lucifer mengarahkan semua orang jahat yang dibangkitkan itu untuk menyerang umat Raja Surga yang benar, yang disebut Gog dan Magog berperang di Wahyu 20.
- C. Raja Surga menunjukkan sebuah skenario dalam sinetron mulai dari Kejatuhan Lucifer sampai akhir zaman dan masing-masing melihat dirinya sendiri di dalamnya. Akhirnya semua akan bernyanyi memuji Raja Surga dan berseru dengan suara yang nyaring; **SUNGGUH RAJA SURGA ITU ADIL DAN SANGAT BESAR KASIH SETIANYA.** Kemuliaan Allah melenyapkan semua orang berdosa untuk selama-lamanya. Inilah yang disebut dengan Neraka. Sekaligus kemuliaan Allah itu akan membersihkan bumi dan kemudian Allah akan menciptakan ulang **LANGIT DAN BUMI YANG BARU** (Wah. 21:1-4).

SELAYANG PANDANG dari SEKARANG sampai SELAMA-LAMANYA Pada Saat AKHIRNYA EDEN DIPULIHKAN KEMBALI



Pelajaran kita pada saat ini merupakan rekapitulasi semua pembahasan yang sudah dipelajari selama ini. Yesus Kristus menyatakan dalam Matius 24-25 tentang apa yang patut umat-Nya ketahui sehubungan dengan peristiwa menjelang Kedatangan Yesus yang kedua kali. Ia berkata di Matius 24:32-36 dan Lukas 21:28 sebagai berikut:

Tariklah pelajaran dari perumpamaan tentang pohon ara: Apabila ranting-rantingnya melembut dan mulai bertunas, KAMU TAHU, bahwa musim panas sudah dekat. Demikian juga, jika kamu melihat semuanya ini [tanda-tanda di Matius 24:1-31], KETAHUILAH, bahwa waktu untuk penyelamatanmu sudah dekat, sudah di ambang pintu. Tetapi tentang hari dan saat itu TIDAK SEORANGPUN YANG TAHU, malaikat-malaikat di surga TIDAK, dan Anakpun TIDAK, hanya Bapa sendiri.

Melalui pernyataan ini kita peroleh kesimpulan bahwa:

1. KITA MENGETAHUI waktunya (periodenya) sehubungan dengan kedatangan Yesus melalui tandanya.
2. KITA TIDAK MENGETAHUI tentang hari dan jamnya saja, kecuali Bapa sendiri. Karena menjelang

kedatangan Yesus yang kedua kali, di saat malapetaka yang ketujuh, Allah Bapa sendiri akan mengumumkan dari surga "hari dan jam kedatangan Yesus" (Kemenangan Akhir, 605).

Berdasarkan pernyataan Alkitab, khususnya Daniel dan Wahyu di mana banyak sekali tabel-tabel, jadwal-jadwal, maka kita dapat mengetahui waktunya (periodenya). Hal ini ditegaskan melalui kaca mata atau mikroskop ataupun teleskop tulisan Ellen G. White sebagai berikut:

Allah telah berikan kepada kita Firman-Nya agar kita boleh mengenal ajaran-ajaran-Nya dan mengetahui bagi kita sendiri apa yang dikehendaki-Nya dari kita. . . . Tidaklah cukup memiliki niat yang baik; tidak cukup melakukan apa yang disangka orang benar atau apa yang pendeta katakan benar kepadanya. Jiwanya berada dalam bahaya, sehingga ia harus menyelidiki Kitab Suci bagi dirinya sendiri. Bagaimanapun kuatnya keyakinannya, bagaimanapun yakin ia bahwa sang pendeta mengetahui apa kebenaran itu, ini bukanlah fondasinya. Ia memiliki SEBUAH PETA yang menunjukkan setiap tanda jalan dalam perjalanan menuju ke surga, dan tidak boleh menerka-nerka saja.--Kemenangan Akhir, 565.

Keterangan Peta Perjalanan Umat Allah:

1. Daniel 9:24-27 menubuatkan kehidupan dan pelayanan Yesus Kristus untuk kepentingan umat-Nya. Kegenapannya diceritakan oleh keempat Injil yaitu: Matius, Markus, Lukas dan Yohanes. Semuanya itu berlangsung secara khusus sejak kelahiran Yesus sampai Yesus naik ke surga untuk sekitar 33½ tahun. Hal ini juga dinyatakan oleh rasul Yohanes dalam Wahyu 12 sehubungan dengan pertentangan yang besar.
2. Peristiwa penyaliban Yesus ini juga dinubuatkan dalam Daniel 9:24-27, khususnya dipertengahan minggu itu yang digenapi pada tahun 31 AD. Tentunya sehubungan dengan upacara Bait Suci, maka hal ini juga berhubungan dengan nubuatan Daniel 8. Di saat inilah kepala ular itu diremukkan (Kejadian 3:15, bandingkan dengan Wahyu 12). Inilah kegenapan khusus tersembelinya Anak Domba Allah untuk kepentingan penebusan umat manusia.
3. Wahyu 2-3 memberikan gambaran tentang adanya 7 Jemaat di Asia Kecil [wilayah Turki modern]. Penerapan pernyataan ini dapat dibagi dalam tiga bagian, yaitu: a. Penerapan Geografis = ketujuh Jemaat ini melambangkan keadaan seluruh Jemaat yang digembalakan rasul Yohanes. b. Penerapan Historis = ketujuh Jemaat ini menggambarkan perkembangan Jemaat Allah sejak zaman rasul-rasul sampai ke akhir zaman. c. Penerapan Rohani = ketujuh Jemaat itu menggambarkan tabiat masing-masing umat Allah yang beraneka ragam. Masing-masing ada tiap-tiapnya. Dengan demikian dari segi penerapan Historis, maka perkembangan Kristen mula-mula yang dinyatakan dalam buku Kisah Para Rasul sampai Kitab Wahyu dilambangkan dengan Jemaat Efesus. Jemaat yang masih murni di mana para rasul dan tua-tua Jemaat mula-mula masih hidup.
4. Setelah periode Efesus, maka umat Allah berada dalam suasana yang sukar di mana banyak penganiayaan yang terjadi untuk memusnahkan umat Allah yang benar dan setia. Inilah Jemaat Smirna.
5. Musuh umat Allah melihat bahwa metode penganiayaan tidak berhasil untuk meruntuhkan Kekristenan. Mereka

merubah strategi yaitu dengan menjadi orang Kristen nominal, yaitu yang hanya rupa saja, namun hatinya tidak. Pada zaman ini Kekristenan itu populer dan kaisar sendiri pun menjadi Kristen. Namun saat ini jugalah terjadi kemerosotan pengajaran Alkitab. Saat inilah terjadi ketidak-bebasan beragama oleh Kaisar Konstantin.

6. Sebagai akibat yang memuncak, maka terjadilah kegelapan rohani dalam dunia Kekristenan. Kuasa agama dan negara berkuasa dan Alkitab serta Kristus tidak bersinar. Itulah sebabnya periode ini disebut zaman kegelapan. Umat setia terancam.
7. Di tengah kegelapan itu muncullah pergerakan Reformasi yang bertujuan untuk meninggikan Kristus dan Alkitab. Alkitab pun diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di mana Reformasi itu berlangsung, misalnya: Jerman, Inggris dan lain-lain.
8. Setelah revolusi Perancis yang mengubah suasana Eropa, maka kekuasaan agama pun terancam. Akhirnya runtuhlah kuasa agama dan negara yang bersatu itu. Inilah yang disebut dalam Wahyu 13 luka yang membahayakan, namun kemudian akan sembuh lagi.
9. Setelah zaman Reformasi yang meninggikan Yesus Kristus dan Alkitab, maka banyaklah misionaris diutus ke luar negeri dan banyak juga Lembaga-lembaga Alkitab yang dibuka untuk mencetak Alkitab. Di zaman ini Injil Kerajaan Allah dimasyurkan, khususnya tentang kedatangan Yesus yang kedua kali. Inilah "dua saksi" yang dinyatakan di Wahyu 11. Hal ini menuntun kepada Pergerakan Advent yang dipelopori oleh William Miller dan rekan-rekannya, termasuk Ellen G. White.
10. Tahun 1844 adalah kegenapan nubuatan Daniel 8:14 dan 12:12 yang tentunya berhubungan erat dengan Daniel 7. Umat Allah yang setia saat itu mengalami kekecewaan, karena salah menafsirkan Daniel 7:13 tentang datangnya anak manusia, yang bukan ke dunia ini melainkan kepada Yang Lanjut Usianya. Inilah yang disebut dengan pelayanan Yesus Kristus di Bait Suci Surgawi. Hari Pendamaian Internasional sedang berlangsung di Surga. Umat Allah di bumi harus berpartisipasi dengan memberitakan Injil yang kekal sebagaimana yang dinyatakan dalam Wahyu 14:6-12. Hal ini akan berlangsung sampai Pintu Pengasih Ditutup. Setan juga menampilkan pekabaran tiga malaikatnya yang palsu (Wahyu 16:13-14). Umat Allah patut bersedia untuk bertemu dengan Allah. Inilah yang disebut Masa Pengadilan Pra-kedatangan Yesus.
11. Bilamana Yesus Kristus menyelesaikan pelayanan-Nya di Bait Suci Surgawi, maka Ia akan keluar, lalu membuka jubah keimamatan-Nya. Ia akan mengenakan jubah kerajaan-Nya dan bersedia untuk datang ke dunia ini untuk menghukum musuh umat Allah dan kemudian melepaskan umat-Nya dan membawanya ke Surga. Pernyataan Wahyu 22:11 akan diumumkan.
12. Sesuai dengan model Mesir dan Babel di Perjanjian Lama, maka Yesus Kristus akan melaksanakan rencana-Nya. Tujuh Malapetaka akan ditujukan kepada musuh umat Allah yaitu Babel rohani dan Mesir rohani, lalu Ia datang untuk menyelamatkan

umat-Nya. Inilah final pertentangan semesta yang besar yang Alkitab sebutkan dengan "Harmagedon" (Wahyu 16-18).

13. Yesus Kristus datang untuk menjemput umat yang setia dan benar dan membawanya ke Surga dengan kemenangan. Mereka akan duduk berpesta di pesta perjamuan kawin Anak Domba itu. Sedangkan umat yang jahat akan binasa karena kemuliaan-Nya dan semua mati di bumi ini, sehingga mereka dipestakan oleh burung-burung ganas. Inilah gambaran dua perjamuan di Wahyu 19.
14. Di masa seribu tahun Setan dan para malaikatnya merenungkan nasibnya. Dari segi upacara Bait Suci, inilah kegenapan tentang kambing jantan untuk Azazel yang dilepaskan ke padang gurun (lihat Imamat 16). Setan tidak bebas dan tidak mempunyai pekerjaan, itulah sebabnya ia digambarkan dalam suasana dirantai selama seribu tahun. Umat Allah berada di surga dan ikut berpartisipasi untuk memeriksa segala catatan kehidupan semua orang yang tidak masuk surga (1 Korintus 6). Mereka semua akan mengerti mengapa mereka tidak masuk surga. Setelah pekerjaan ini selesai, maka mereka bersedia untuk datang ke bumi ini dan mendengar putusan hukuman semua orang jahat, termasuk Setan dan para malaikatnya. Inilah saatnya dosa akan lenyap dari bumi dan alam semesta.
15. Setelah masa seribu tahun itu berakhir, Yesus Kristus akan datang ke bumi ini untuk ketiga kalinya bersama-sama dengan umat tebusan. Umat yang jahat dibangkitkan untuk menerima hukuman dosa, inilah yang disebut kematian yang kedua. Api Kemuliaan Allah akan menghanguskan mereka. Setan dan dosa serta orang berdosa akan lenyap, dan sekaligus membersihkan bumi ini dari segala kenajisannya. Lalu Allah akan menciptakan kembali langit dan bumi ini. Inilah yang dilihat oleh Yohanes dalam Wahyu 21-22. Hamba Allah Ellen G. White menyatakan suasana tersebut sebagai berikut:

Pertempuran yang besar itu berakhir sudah. Dosa dan orang berdosa tidak ada lagi. Seluruh alam semesta bersih kembali. Satu denyut keserasian dan kegembiraan berdetak di seluruh jagat raya. Dari Dia yang menciptakan semuanya mengalirlah hidup dan terang dan kegembiraan di seluruh bentangan angkasa raya yang tidak ada batasnya. Dari atom yang terkecil sampai kepada dunia yang terbesar, segala perkara yang bernyawa dan tidak bernyawa, dalam keindahan dan kesukaan mereka yang sempurna menyatakan bahwa Allah itu kasih adanya.--Kemenangan Akhir, 641. (Bersambung)



PDT. H.S.P. SILITONGA, M.A., M.TH., PH.D

KONTRIBUTOR KHUSUS WAO
DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI
BANDUNG

Bab 3

Menolak Firman Tuhan

(Bab 3 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)
Oleh Sally Pierson Dillon

(Kordinator Tim Penerjemah Dr. Eddy Lukas)

“Apakah perubahan-perubahan lainnya yang dibuat oleh orang-orang Kristen selain menggunakan berhala-berhala dan tidak mengikuti Alkitab secara tepat?” tanya Michael.

“Nah, memelihara hari Minggu adalah salah satunya,” kata Ibu.

“Tetapi Yesus tidak pergi ke gereja pada hari Minggu, kan?” tanya Michael.

“Tidak,” kata Ibu. “Yesus adalah seorang Yahudi; Alkitab mengatakan pada kita adalah kebiasaan-Nya untuk pergi ke sinagog setiap hari Sabat. Selama dua ratus tahun pertama setelah Yesus kembali ke surga, orang-orang Kristen masih beribadah pada hari Sabat. Para penyembah berhala yang hidup di sekitar mereka menyembah matahari pada hari Minggu. Ini adalah hari perayaan besar. Memelihara hari Sabat, sebaliknya, tidak begitu ramai. Perayaan hari Minggu terlihat seperti lebih menyenangkan bagi beberapa orang Kristen. Mereka mulai menyebut hari penyembahan mereka ‘Sabat Yahudi lama.’ Sedikit demi sedikit, mereka mulai merayakan hari Minggu, dengan mengatakan bahwa mereka menghormati kebangkitan Yesus. Tentu, tidak ada bukti di dalam Alkitab bahwa Yesus pernah meminta seseorang untuk menyembah Dia pada hari Minggu. Namun Alkitab sangat jarang, dan kebanyakan orang Kristen tidak memilikinya. Tidak lama kemudian, sangat sedikit orang Kristen yang terus memelihara Sabat hari ketujuh.”

“Apakah perubahan-perubahan lainnya?” tanya Michael.

“Baiklah,” kata Ibu, “ketika Yesus naik ke surga, Ia pergi untuk menjadi Imam Besar kita di tempat kudus di surga. Itu artinya Dia adalah Perantara kita.

“Apakah seorang perantara itu?” tanya Michael.

“Perantara adalah seseorang yang mencoba untuk mendamaikan dua orang atau dua pihak. Sebagai contoh, jika dua dari teman-temanmu mempunyai perselisihan, kamu bisa berbicara dengan keduanya dan membantu mereka untuk berteman lagi. Itulah perantara,” Ibu menjelaskan. “Yesus adalah Perantara karena Dia bekerja untuk membawa kita kembali ke dalam persahabatan dengan Bapa-Nya.”

“Tentang saat ini, pemimpin dari gereja Kristen yang resmi memutuskan bahwa jika ada orang yang ingin berbicara dengan Tuhan atau meminta pengampunan, pria atau wanita harus pergi ke gereja dan berbicara dengan pemimpin gereja. Kemudian pemimpin itu akan berbicara secara langsung kepada Tuhan untuk orang itu. Tidak ada seorang pun yang dapat berbicara dengan Tuhan kecuali melaluinya. Bayangkan harus pergi ke pemimpin gereja setiap kali kamu ingin berbicara dengan Tuhan! Ketika pemimpin gereja memutuskan dia harus berbicara dengan Tuhan untuk setiap orang, ia mengambil pekerjaan Yesus. Yesus berkata, ‘Tidak seorang pun datang kepada Bapa kalau tidak melalui Aku.’”

“Bukankah beberapa orang Kristen saat ini merasa bahwa Perawan Maria seperti itu?” tanya Michael. “Apakah ia berbicara kepada Yesus untuk kita?”

“Ya,” jawab Ibu.

“Itu tidak benar,” kata Michael, “itu mengabaikan Yesus.”

“Betul,” kata Ibu, “itu mengabaikan Yesus. Ingat mengapa Yesus mati di kayu salib?”

“Ya, Ia mati untuk membayar dosa-dosa kita.”

“Dan apakah hidup dan kematian Yesus di kayu salib cukup untuk membayar semua dosa-dosa kita?” tanya Ibu.

“Tentu saja,” jawab Michael.

“Nah,” Ibu melanjutkan, “sementara waktu berlalu, Setan membuat orang-orang Kristen mula-mula menambahkan semakin banyak persyaratan pada apa yang telah Yesus perbuat di kayu salib. Orang-orang Kristen percaya mereka harus berusaha untuk memperoleh pengampunan dengan apa yang mereka perbuat - dengan melakukan perjalanan khusus ke tempat-tempat suci atau melakukan penebusan dosa, bisa apa saja mulai dengan mengucapkan beberapa doa sampai dengan mendera diri mereka atau membayar uang. Lebih daripada bergantung kepada Yesus untuk selamat, mereka mencoba untuk memperoleh keselamatan mereka sendiri.”

Michael mengerutkan dahinya sambil berpikir keras. “Tapi, Bu, tidak ada satu pun dari hal-hal tersebut dapat membayar dosa-dosa mereka. Satu-satunya yang dapat membayar dosa adalah kematian Yesus di kayu salib.”



“Kamu benar,” Ibu setuju, “tetapi selama ratusan tahun, Setan memperdayai orang-orang dengan pemikiran bahwa mereka juga harus melakukan semua hal-hal yang lain ini, jika mereka ingin mendapat pengampunan. Banyak dari mereka adalah orang-orang yang sungguh-sungguh mencintai Yesus dan ingin melakukan apa yang benar. Mereka diajarkan hal yang salah, dan di sana tidak ada

Alkitab untuk mereka baca dan mempelajari kebenaran. Jadi mereka bekerja keras untuk memperoleh jalan mereka menuju surga. Mereka menyembah berhala-berhala, membakar lilin-lilin, berdoa pada patung-patung, dan membayar pendeta-pendeta untuk memohon kepada Tuhan bagi mereka.”

“Itu sangat menyedihkan,” kata Michael. “Gereja Kristen mengaku menyembah Yesus, tetapi mengabaikan Dia dan segala hal yang dilakukan-Nya di bumi dan hal-hal yang dilakukan-Nya di surga. Itu pasti sangat menyakitkan perasaan-Nya.”

“Ya,” kata Ibu, “mungkin begitu. Lalu pemimpin resmi dari gereja (yang disebut ‘Paus’) membuat pengumuman lainnya. Ia berkata bahwa gereja tidak pernah melakukan kesalahan apa pun dan tidak akan pernah melakukan kesalahan di masa mendatang, berdasarkan Alkitab. Tentu saja, Alkitab tidak mengatakan itu, tetapi hampir tidak ada yang mempunyai Alkitab, jadi tidak seorang pun dapat melihatnya.”

“Ketika Raja Henry IV datang ke kastil Paus untuk berbicara kepadanya di tengah-tengah musim dingin, Paus tidak mengizinkan dia masuk ke dalam. Dia membuat Raja menunggu di bagian luar. Berdiri di salju dengan kaki telanjang, tanpa menggunakan pakaian hangat, Raja Henry menunggu untuk berbicara dengan Paus. Selama tiga hari ia menunggu sebelum Paus mengizinkan dia masuk ke dalam untuk berbicara dengannya.”

“Tiga hari!” Michael berseru. “Yesus tidak pernah memperlakukan orang-orang seperti itu!”

“Itu benar,” kata Ibu. “Dan kita semua harus mencoba menjadi seperti Yesus, apakah kita pemimpin-pemimpin gereja, ibu-ibu, atau anak-anak sekolah.”

“Adakah perubahan-perubahan lainnya di dalam gereja?” tanya Michael.

“Oh ya,” kata Ibu. “Orang-orang Kristen mula-mula percaya bahwa ketika seseorang meninggal, ia tetap mati sampai pada hari Tuhan akan membangunkannya kembali dalam kebangkitan.”

“Benar,” kata Michael, “kita percaya juga akan hal itu.”

“Ya, tapi karena orang-orang Kristen sekarang datang untuk berdoa pada patung-patung orang-orang suci dan murid-murid, mereka tidak lagi percaya bahwa orang-orang ini benar-benar mati. Mereka percaya bahwa orang-orang suci dan orang-orang baik yang mati pasti berada di surga. Kalau begitu, maka orang-orang yang jahat juga tidak mati. Mereka mungkin ada di neraka, sebuah tempat di mana mereka dibakar untuk selamanya.”

“Oh!” kata



Michael, "Saya rasa orang-orang jahat lebih baik tetap mati saja, seperti yang kita percayai."

Ibu tersenyum. "Orang-orang Kristen ini juga percaya pada tempat yang lain yang disebut 'purgatory,' suatu tempat separuh jalan antara surga dan neraka."

"Siapa yang pergi ke sana?" tanya Michael. "Orang-orang yang hanya sedikit berbuat baik, atau yang tidak cukup baik untuk surga?"

"Ya," kata Ibu. "Pemimpin-pemimpin gereja kemudian meminta sanak saudara mereka untuk mengucapkan doa-doa khusus dan membeli lilin-lilin khusus untuk dibakar bagi orang yang mereka cintai yang mungkin berada di dalam purgatory.. Orang-orang membayar sangat mahal agar orang-orang yang mereka cintai dapat pergi dari purgatory ke surga."

"Tetapi," kata Michael, "jika orang-orang yang mereka cintai yang meninggal benar-benar hanya terkubur di dalam tanah, menunggu Yesus untuk membangunkan mereka kembali, maka pemimpin-pemimpin gereja telah mengambil semua uang mereka tanpa hasil apa pun."

"Itu betul," Ibu setuju. "Dan di sana ada satu perubahan lainnya yang terjadi. Ingat Jamuan Malam Terakhir Yesus bersama murid-murid-Nya tepat sebelum penyaliban-Nya?"

"Ya," kata Michael. "Dari situlah kebaktian Komuni kita berasal."

"Dan apa yang kita lakukan dalam komuni?" tanya Ibu.

"Kita minum air anggur yang mengingatkan kita akan darah Yesus, dan kita makan potongan-potongan kecil roti yang mengingatkan kita tentang tubuh-Nya yang Ia berikan bagi kita."

Ibu mengangguk. "Itu adalah lambang-lambang yang mengingatkan kita akan Yesus dan apa yang dilakukan-

"Tidak," kata Ibu. "Itu tetap hanya roti dan air anggur. Tetapi mereka percaya itu adalah benar-benar tubuh dan darah Yesus. Itulah perbedaan antara Komuni dan Misa."

"Semua perubahan-perubahan dan kompromi-kompromi masuk ke dalam gereja dan diajarkan kepada orang-orang. Banyak orang-orang yang masuk gereja Kristen pada saat itu adalah orang-orang baik yang mencintai Tuhan."

"Saya rasa jika mereka tidak punya Alkitab-Alkitab," kata Michael, "mereka tidak bisa tidak percaya pada apa yang diajarkan pada mereka."

"Tidak, mereka tidak bisa. Tetapi Tuhan mempunyai suatu rencana untuk membagikan kebenaran dengan orang-orang sehingga mereka tidak perlu kebingungan."

"Tuhan selalu sangat baik mengenai hal itu," kata Michael.

Ibu tersenyum. "Ya, Ia baik, dan kita akan membicarakan itu besok malam."

(bersambung)



– DR. EDDY LUKAS

KONTRIBUTOR DAN KORDINATOR PENTERJEMAH - WAO



Nya bagi kita karena Ia sangat mencintai kita. Setan menyebabkan orang-orang Kristen percaya bahwa ketika mereka meminum air anggur itu berubah menjadi darah Yesus yang sesungguhnya dan bahwa ketika mereka memakan roti, mereka sesungguhnya sedang makan tubuh Yesus! Mereka percaya roti dan air anggur bukan hanya lambang saja tetapi benar-benar daging dan darah."

"Oh," kata Michael, "itu menjijikkan! Mereka tidak bisa benar-benar makan daging dan minum darah, bukan?"

WARTA Advent Online
Be ready,
Jesus is coming soon!